

**HUBUNGAN *VERBAL BULLYING* DENGAN KECERDASAN
INTERPERSONAL SISWA TINGKAT DASAR DI GAMPONG
TEUNGOH LANGSA**

SKRIPSI

Disusun oleh

NURUL FITRI
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Nomor Induk Mahasiswa
1052016033



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Langsa
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan Pada Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Diajukan oleh

**NURUL FITRI
NIM: 1052016033**

**Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

**Rita Sari, M. Pd
NIDN. 2017108201**

Pembimbing II,

**Nina Rahayu, M.Pd
NIDN. 2018078801**

**HUBUNGAN *VERBAL BULLYING* DENGAN KECERDASAN
INTERPERSONAL SISWA TINGKAT DASAR DI GAMPONG
TEUNGOH LANGSA**

SKRIPSI

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

**Pada Hari / Tanggal:
Selasa, 7 Desember 2021 M**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

**Rita Sari, M. Pd
NIDN. 2017108201**

**Nina Rahayu, M.Pd
NIDN. 2018078801**

Anggota,

Anggota,

**Dr. Zulfitri, MA
NIDN. 112077202**

**Khairul Amri, M.Pd
NIDN. 2018088402**

**Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**

**Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA
NIP. 197506032008011009**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Fitri

No. Pokok : 1052016033

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“HUBUNGAN VERBAL BULLYING DENGAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA TINGKAT DASAR DI GAMPONG TEUNGOH LANGSA”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 1 Juni 2021

Yang menyatakan,

Nurul Fitri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puja dan puji beserta Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah swt, dengan senantiasa mengharap Ridha-nya. Hanya atas karunianya penulis telah dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“HUBUNGAN VERBAL BULLYING DENGAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA TINGKAT DASAR DI GAMPONG TEUNGOH LANGSA”**.

Salawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta penerusnya yang telah setia tulus ikhlas untuk meneruskan dan menjaga kemuslihatan umat.

Pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh dosen yang telah membimbing dan memberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapkan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Ibu Rita Sari, M.Pd. selaku pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Nina Rahayu, M.Pd selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
6. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah membiayai penulis hingga dapat menyelesaikan Penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak, guna lebih sempurnanya skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi ini ada manfaatnya bagi pengembang ilmu Pengetahuan.

Langsa, 22 November 2021

Nurul Fitri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
A. <i>Verbal Bullying</i>	9
1. Pengertian <i>Verbal Bullying</i>	9
2. Karakteristik Prilaku <i>Verbal Bullying</i>	10
3. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Verbal Bullying</i>	22
4. Indikator <i>Verbal Bullying</i>	29
B. Kecerdasan Interpersonal	30
1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal	30
2. Ciri-Ciri Kecerdasan Interpersonal	30
3. Pengembangan Kecerdasan Interpersonal	31
4. Indikator Kecerdasan Interpersonal	33
C. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Bentuk <i>Verbal Bullying</i> yang Terjadi pada Anak di Gampong Teungoh Langsa Tahun 2021	40
B. Uji Normalitas	41
C. Hubungan Antara <i>Verbal Bullying</i> dengan Kecerdasan Interpersonal	50
D. Pembahasan	50

BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran-Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa anak sering mengungkapkan kata-kata ejekan yang dikenal sebagai *verbal bullying*. Ungkapan *verbal bullying* merupakan kata-kata ejekan yang dapat menyinggung orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *verbal bullying* dengan kecerdasan interpersonal siswa tingkat dasar di Gampong Teungoh Langsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif untuk melihat hubungan antara *verbal bullying* dengan kecerdasan interpersonal. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1) Bentuk *verbal bullying* yang terjadi pada anak di Gampong Teungoh tahun 2021 yaitu mengejek, menyebut nama orang tua, memberi nama julukan yang tidak pantas kepada teman. Bentuk *bullying* yang demikian inilah yang disebut dengan *verbal bullying* yaitu bentuk *bully* yang berupa kata-kata yang tidak pantas diutarakan kepada orang lain. 2) Tingkat kecerdasan interpersonal dapat dilihat dari hasil uji normalitas bahwa nilai signifikansi $0.544 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. 3) Hubungan antara *verbal bullying* dengan kecerdasan interpersonal dimana *pearson correlation* dari hubungan *verbal bullying* dan kecerdasan interpersonal adalah korelasi sempurna dimana nilai korelasinya berjumlah 0,998. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal anak maka semakin tinggi pula kepribadiannya.

Kata Kunci: *Verbal Bullying* dan Kecerdasan Interpersonal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar adalah salah satu lembaga yang memberikan pengajaran untuk anak ditahap awal serta membina dengan berbagai cara dan metode yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung.¹ Guru sebagai motivator menjadikan anak harus segera memberikan arahan agar mereka dapat menjadi tumbuh kembang dan kelak memberikan perubahan dalam dunia pendidikan sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

Pembelajaran untuk anak di sekolah menjadikan mereka harus tunduk dan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru selama berada di sekolah tatkala menjadikan anak lebih terdidik dan bermartabat sesuai dengan apa yang diinginkan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Anak ditingkat sekolah dasar pada umumnya masih sangat membutuhkan arahan dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan pengetahuan dan informasi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks harus diikuti oleh anak ditingkat sekolah dasar. Melalui belajar anak akan memperoleh informasi terkait apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar merupakan interaksi yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti kegiatan belajar yang mana nantinya akan menjadikan mereka memahami apa yang

¹ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 273-274.

disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang nantinya memberikan materi dan metode sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan mereka harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di MI Gampong Teungoh Langsa pada 17 November 2020, anak-anak sering menyebut nama orang tua untuk mengejek teman sepermainannya. Kemudian mengejek bentuk fisik temannya dengan sebutan si gendut, si kurus ataupun si pendek. Perlakuan seperti ini dikenal dengan sebutan *verbal bullying*. Jika sudah aktivitas verbal bullying seperti ini, maka anak-anak membuat kelompok masing-masing dalam berteman serta pentengkaran antar anak juga sering terjadi dalam aktivitas tersebut. Selain itu, kasus *bullying* terjadi ketika di sekolah pada waktu istirahat, seringkali terdengar anak yang mengolok-olok teman hingga menangis, menggertak, mengucilkan, bahkan hingga berkelahi.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “**HUBUNGAN VERBAL BULLYING DENGAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA TINGKAT DASAR DI GAMPONG TEUNGOH LANGSA**”.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti berfokus pada hubungan *verbal bullying* dengan kecerdasan interpersonal pada anak usia 9-11 tahun di Gampong Teungoh Lorong Balee Krueng.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk *verbal bullying* yang terjadi pada anak di Gampong Teungoh Langsa tahun 2021?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan interpersonal anak di Gampong Teungoh Langsa tahun 2021?
3. Apakah terjadi hubungan antara *verbal bullying* dengan kecerdasan interpersonal?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk *verbal bullying* yang terjadi pada anak di Gampong Teungoh Langsa tahun 2021.
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal anak di Gampong Teungoh Langsa tahun 2021.
3. Untuk mengetahui hubungan antara *verbal bullying* dengan kecerdasan interpersonal siswa di Gampong Teungoh Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi;

a. Guru

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi guru bahwa pentingnya peran guru mengatasi *verbal bullying* dengan meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di Kampong Teungoh Langsa.

b. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan dampak yang positif bagi siswa untuk tidak lagi menggunakan kata-kata yang tergolong *verbal bullying* terhadap siswa lainnya di Gampong Teungoh Langsa.

c. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi orang tua dalam mendidik anaknya menjadi lebih baik dan menjadikan anak santun dalam berbicara bersama teman sebayanya.

d. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca tentang bentuk *verbal bullying* dan hubungannya dengan kecerdasan interpersonal.

F. Penjelasan Istilah

1. *Verbal Bullying*

Verbal bullying merupakan ungkapan yang dilakukan seseorang dengan maksud yang tidak baik dalam bentuk ucapan lisan.² *Verbal bullying* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata yang mengejek dan menyinggung antara siswa satu dengan siswa lainnya ketika berkomunikasi satu sama lain.

2. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal kemampuan untuk mengontrol diri sehingga dapat mengatur ucapan yang dikeluarkan sehingga memberikan efek yang baik

² Widyastuti, *Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Self-Confidence*, Jurnal Edukasi, Vol. 1, No. 2, 2014, hlm. 261.

saat berkomunikasi.³ Kecerdasan Interpersonal yang peneliti maksud yaitu kecerdasan untuk mengontrol diri agar selalu memahami orang lain dalam berkomunikasi.

³ Wiliam Tanuwijaya, *Delapan Intisari Kecerdasan*, (Yogyakarta: Medpress, 2017), hlm. 8.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Verbal Bullying

1. Pengertian Verbal Bullying

Verbal bullying adalah ungkapan yang tidak baik dan dapat memberikan kekesalan kepada seseorang yang menerimanya. Verbal bullying harusnya dihindari dalam setiap komunikasi dan tidak boleh diungkapkan kepada seseorang saat berbicara karena dapat menimbulkan perselisihan antara beberapa pihak ataupun kelompok.⁴ Melalui model pembelajaran yang baik siswa akan lebih mudah memahami apa yang diucapkan guru melalui keterangan-keterangan yang disampaikan terkait materi yang diucapkan selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai orang yang dianggap dapat memberikan pemahaman kepada siswa harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa sesuai dengan tingkat dan kemampuan siswa yang diajarkan.

Guru sebagai motivator menjadikan anak harus segera memberikan arahan agar mereka dapat menjadi tumbuh kembang dan kelak memberikan perubahan dalam dunia pendidikan sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Model pembelajaran anak di sekolah menjadikan mereka harus tunduk dan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru selama berada di sekolah tatkala menjadikan anak lebih terdidik dan bermartabat sesuai dengan apa yang diinginkan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Anak ditingkat sekolah dasar pada umumnya masih sangat membutuhkan arahan dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 89

pengetahuan dan informasi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Guru yang nantinya memberikan materi dan metode sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan mereka harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks harus diikuti oleh anak ditingkat sekolah dasar. Melalui belajar anak akan memperoleh informasi terkait apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar merupakan interaksi yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti kegiatan belajar yang mana nantinya akan menjadikan mereka memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran.

2. Karakter Perilaku *Verbal Bullying*

Verbal bullying merupakan sikap yang menunjukkan sikap yang tidak tercela. Karakter perilaku yang menunjukkan verbal bullying sulit untuk memahami apa yang telah dirasakan seseorang dalam berkomunikasi. Karakter yang menjadikan harus menghindari perilaku verbal bullying merupakan salah satu perbuatan yang harus dilakukan karena verbal bullying akan dapat merugikan banyak orang jika terus menerus dilakukan dan sulit untuk dimaafkan sehingga kasus bullying perlu diajarkan sejak dini kepada anak.⁵

Kasus bullying memang sudah sering terjadi dikalangan anak usia dini, hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua karena sikap dan karakter menjaga lisan akan memudahkan seseorang lebih dinamis dan mudah untuk memberikan

⁵ Kurnia Indri Astuti, *Perilaku Bullying Verbal Pada Peserta Didik Kelas IX SMP LKIA Pontianak*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 219.

ucapan-ucapan yang tentunya akan menjadi lebih baik saat berbicara. Verbal bullying sangat ditekankan dalam berbicara karena semua tidak akan terpenuhi jika berbahasa tidak dijaga saat berkomunikasi.⁶

Verbal bullying merupakan sikap yang menunjukkan sikap yang tidak tercela. Karakter perilaku yang menunjukkan verbal bullying sulit untuk memahami apa yang telah dirasakan seseorang dalam berkomunikasi. Karakter yang menjadikan harus menghindari perilaku verbal bullying merupakan salah satu perbuatan yang harus dilakukan karena verbal bullying akan dapat merugikan banyak orang jika terus menerus dilakukan dan sulit untuk dimaafkan sehingga kasus bullying perlu diajarkan sejak dini kepada anak.

Kasus bullying memang sudah sering terjadi dikalangan anak usia dini, hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua karena sikap dan karakter menjaga lisan akan memudahkan seseorang lebih dinamis dan mudah untuk memberikan ucapan-ucapan yang tentunya akan menjadi lebih baik saat berbicara. Verbal bullying sangat ditekankan dalam berbicara karena semua tidak akan terpenuhi jika berbahasa tidak dijaga saat berkomunikasi.⁷

Verbal bullying merupakan sikap yang menunjukkan sikap yang tidak tercela. Karakter perilaku yang menunjukkan verbal bullying sulit untuk memahami apa yang telah dirasakan seseorang dalam berkomunikasi. Karakter yang menjadikan harus menghindari perilaku verbal bullying merupakan salah satu perbuatan yang harus dilakukan karena verbal bullying akan dapat merugikan

⁶ Susianti, *Metode Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), hlm. 167.

⁷ Febi Herdajani, *Peran Orangtua Dalam Mencegah dan Menanggulangi Penggunaan Zat Adiktif Dan Psicotropika Pada Remaja*, Skripsi yang tidak diterbitkan, Malang, 2013, hlm. 23.

banyak orang jika terus menerus dilakukan dan sulit untuk dimaafkan sehingga kasus bullying perlu diajarkan sejak dini kepada anak.

Verbal bullying sangat ditekankan dalam berbicara karena semua tidak akan terpenuhi jika berbahasa tidak dijaga saat berkomunikasi.⁸ Kasus bullying memang sudah sering terjadi dikalangan anak usia dini, hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua karena sikap dan karakter menjaga lisan akan memudahkan seseorang lebih dinamis dan mudah untuk memberikan ucapan-ucapan yang tentunya akan menjadi lebih baik saat berbicara.

Verbal bullying merupakan sikap yang menunjukkan sikap yang tidak tercela. Karakter perilaku yang menunjukkan verbal bullying sulit untuk memahami apa yang telah dirasakan seseorang dalam berkomunikasi. Karakter yang menjadikan harus menghindari perilaku verbal bullying merupakan salah satu perbuatan yang harus dilakukan karena verbal bullying akan dapat merugikan banyak orang jika terus menerus dilakukan dan sulit untuk dimaafkan sehingga kasus bullying perlu diajarkan sejak dini kepada anak.

Kasus bullying memang sudah sering terjadi dikalangan anak usia dini, hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua karena sikap dan karakter menjaga lisan akan memudahkan seseorang lebih dinamis dan mudah untuk memberikan ucapan-ucapan yang tentunya akan menjadi lebih baik saat berbicara. Verbal bullying sangat ditekankan dalam berbicara karena semua tidak akan terpenuhi jika berbahasa tidak dijaga saat berkomunikasi.

⁸ Sholehah, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Anak*, Skripsi yang tidak diterbitkan, Semarang, 2011, hlm. 18.

Verbal bullying merupakan sikap yang menunjukkan sikap yang tidak tercela. Karakter perilaku yang menunjukkan verbal bullying sulit untuk memahami apa yang telah dirasakan seseorang dalam berkomunikasi. Karakter yang menjadikan harus menghindari perilaku verbal bullying merupakan salah satu perbuatan yang harus dilakukan karena verbal bullying akan dapat merugikan banyak orang jika terus menerus dilakukan dan sulit untuk dimaafkan sehingga kasus bullying perlu diajarkan sejak dini kepada anak.

Kasus bullying memang sudah sering terjadi dikalangan anak usia dini, hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua karena sikap dan karakter menjaga lisan akan memudahkan seseorang lebih dinamis dan mudah untuk memberikan ucapan-ucapan yang tentunya akan menjadi lebih baik saat berbicara. Verbal bullying sangat ditekankan dalam berbicara karena semua tidak akan terpenuhi jika berbahasa tidak dijaga saat berkomunikasi.

Verbal bullying merupakan sikap yang menunjukkan sikap yang tidak tercela. Karakter perilaku yang menunjukkan verbal bullying sulit untuk memahami apa yang telah dirasakan seseorang dalam berkomunikasi. Karakter yang menjadikan harus menghindari perilaku verbal bullying merupakan salah satu perbuatan yang harus dilakukan karena verbal bullying akan dapat merugikan banyak orang jika terus menerus dilakukan dan sulit untuk dimaafkan sehingga kasus bullying perlu diajarkan sejak dini kepada anak.

Kasus bullying memang sudah sering terjadi dikalangan anak usia dini, hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua karena sikap dan karakter menjaga lisan akan memudahkan seseorang lebih dinamis dan mudah untuk memberikan

ucapan-ucapan yang tentunya akan menjadi lebih baik saat berbicara. Verbal bullying sangat ditekankan dalam berbicara karena semua tidak akan terpenuhi jika berbahasa tidak dijaga saat berkomunikasi.

Verbal bullying merupakan sikap yang menunjukkan sikap yang tidak tercela. Karakter perilaku yang menunjukkan verbal bullying sulit untuk memahami apa yang telah dirasakan seseorang dalam berkomunikasi. Karakter yang menjadikan harus menghindari perilaku verbal bullying merupakan salah satu perbuatan yang harus dilakukan karena verbal bullying akan dapat merugikan banyak orang jika terus menerus dilakukan dan sulit untuk dimaafkan sehingga kasus bullying perlu diajarkan sejak dini kepada anak.

Kasus bullying memang sudah sering terjadi dikalangan anak usia dini, hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua karena sikap dan karakter menjaga lisan akan memudahkan seseorang lebih dinamis dan mudah untuk memberikan ucapan-ucapan yang tentunya akan menjadi lebih baik saat berbicara. Verbal bullying sangat ditekankan dalam berbicara karena semua tidak akan terpenuhi jika berbahasa tidak dijaga saat berkomunikasi.

Verbal bullying merupakan sikap yang menunjukkan sikap yang tidak tercela. Karakter perilaku yang menunjukkan verbal bullying sulit untuk memahami apa yang telah dirasakan seseorang dalam berkomunikasi. Karakter yang menjadikan harus menghindari perilaku verbal bullying merupakan salah satu perbuatan yang harus dilakukan karena verbal bullying akan dapat merugikan banyak orang jika terus menerus dilakukan dan sulit untuk dimaafkan sehingga kasus bullying perlu diajarkan sejak dini kepada anak.

Kasus bullying memang sudah sering terjadi dikalangan anak usia dini, hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua karena sikap dan karakter menjaga lisan akan memudahkan seseorang lebih dinamis dan mudah untuk memberikan ucapan-ucapan yang tentunya akan menjadi lebih baik saat berbicara. Verbal bullying sangat ditekankan dalam berbicara karena semua tidak akan terpenuhi jika berbahasa tidak dijaga saat berkomunikasi.

Verbal bullying merupakan sikap yang menunjukkan sikap yang tidak tercela. Karakter perilaku yang menunjukkan verbal bullying sulit untuk memahami apa yang telah dirasakan seseorang dalam berkomunikasi. Karakter yang menjadikan harus menghindari perilaku verbal bullying merupakan salah satu perbuatan yang harus dilakukan karena verbal bullying akan dapat merugikan banyak orang jika terus menerus dilakukan dan sulit untuk dimaafkan sehingga kasus bullying perlu diajarkan sejak dini kepada anak.⁹

Kasus bullying memang sudah sering terjadi dikalangan anak usia dini, hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua karena sikap dan karakter menjaga lisan akan memudahkan seseorang lebih dinamis dan mudah untuk memberikan ucapan-ucapan yang tentunya akan menjadi lebih baik saat berbicara. Verbal bullying sangat ditekankan dalam berbicara karena semua tidak akan terpenuhi jika berbahasa tidak dijaga saat berkomunikasi.¹⁰

Verbal bullying merupakan sikap yang menunjukkan sikap yang tidak tercela. Karakter perilaku yang menunjukkan verbal bullying sulit untuk

⁹ Kurnia Indri Astuti, *Perilaku Bullying Verbal Pada Peserta Didik Kelas IX SMP LKIA Pontianak*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 219.

¹⁰ Susianti, *Metode Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), hlm. 167.

memahami apa yang telah dirasakan seseorang dalam berkomunikasi. Karakter yang menjadikan harus menghindari perilaku verbal bullying merupakan salah satu perbuatan yang harus dilakukan karena verbal bullying akan dapat merugikan banyak orang jika terus menerus dilakukan dan sulit untuk dimaafkan sehingga kasus bullying perlu diajarkan sejak dini kepada anak.

Kasus bullying memang sudah sering terjadi dikalangan anak usia dini, hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua karena sikap dan karakter menjaga lisan akan memudahkan seseorang lebih dinamis dan mudah untuk memberikan ucapan-ucapan yang tentunya akan menjadi lebih baik saat berbicara. Verbal bullying sangat ditekankan dalam berbicara karena semua tidak akan terpenuhi jika berbahasa tidak dijaga saat berkomunikasi.¹¹

Verbal bullying merupakan sikap yang menunjukkan sikap yang tidak tercela. Karakter perilaku yang menunjukkan verbal bullying sulit untuk memahami apa yang telah dirasakan seseorang dalam berkomunikasi. Karakter yang menjadikan harus menghindari perilaku verbal bullying merupakan salah satu perbuatan yang harus dilakukan karena verbal bullying akan dapat merugikan banyak orang jika terus menerus dilakukan dan sulit untuk dimaafkan sehingga kasus bullying perlu diajarkan sejak dini kepada anak.

Verbal bullying sangat ditekankan dalam berbicara karena semua tidak akan terpenuhi jika berbahasa tidak dijaga saat berkomunikasi.¹² Kasus bullying memang sudah sering terjadi dikalangan anak usia dini, hal ini perlu diperhatikan

¹¹ Febi Herdajani, *Peran Orangtua Dalam Mencegah dan Menanggulangi Penggunaan Zat Adiktif Dan Psikotropika Pada Remaja*, Skripsi yang tidak diterbitkan, Malang, 2013, hlm. 23.

¹² Sholehah, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Anak*, Skripsi yang tidak diterbitkan, Semarang, 2011, hlm. 18.

oleh orang tua karena sikap dan karakter menjaga lisan akan memudahkan seseorang lebih dinamis dan mudah untuk memberikan ucapan-ucapan yang tentunya akan menjadi lebih baik saat berbicara.

Verbal bullying merupakan sikap yang menunjukkan sikap yang tidak tercela. Karakter perilaku yang menunjukkan verbal bullying sulit untuk memahami apa yang telah dirasakan seseorang dalam berkomunikasi. Karakter yang menjadikan harus menghindari perilaku verbal bullying merupakan salah satu perbuatan yang harus dilakukan karena verbal bullying akan dapat merugikan banyak orang jika terus menerus dilakukan dan sulit untuk dimaafkan sehingga kasus bullying perlu diajarkan sejak dini kepada anak.

Verbal bullying merupakan sikap yang menunjukkan sikap yang tidak tercela. Karakter perilaku yang menunjukkan verbal bullying sulit untuk memahami apa yang telah dirasakan seseorang dalam berkomunikasi. Karakter yang menjadikan harus menghindari perilaku verbal bullying merupakan salah satu perbuatan yang harus dilakukan karena verbal bullying akan dapat merugikan banyak orang jika terus menerus dilakukan dan sulit untuk dimaafkan sehingga kasus bullying perlu diajarkan sejak dini kepada anak.¹³

Kasus bullying memang sudah sering terjadi dikalangan anak usia dini, hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua karena sikap dan karakter menjaga lisan akan memudahkan seseorang lebih dinamis dan mudah untuk memberikan ucapan-ucapan yang tentunya akan menjadi lebih baik saat berbicara. Verbal

¹³ Kurnia Indri Astuti, *Perilaku Bullying Verbal Pada Peserta Didik Kelas IX SMP LKIA Pontianak*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 219.

bullying sangat ditekankan dalam berbicara karena semua tidak akan terpenuhi jika berbahasa tidak dijaga saat berkomunikasi.¹⁴

Verbal bullying merupakan sikap yang menunjukkan sikap yang tidak tercela. Karakter perilaku yang menunjukkan verbal bullying sulit untuk memahami apa yang telah dirasakan seseorang dalam berkomunikasi. Karakter yang menjadikan harus menghindari perilaku verbal bullying merupakan salah satu perbuatan yang harus dilakukan karena verbal bullying akan dapat merugikan banyak orang jika terus menerus dilakukan dan sulit untuk dimaafkan sehingga kasus bullying perlu diajarkan sejak dini kepada anak.

Kasus bullying memang sudah sering terjadi dikalangan anak usia dini, hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua karena sikap dan karakter menjaga lisan akan memudahkan seseorang lebih dinamis dan mudah untuk memberikan ucapan-ucapan yang tentunya akan menjadi lebih baik saat berbicara. Verbal bullying sangat ditekankan dalam berbicara karena semua tidak akan terpenuhi jika berbahasa tidak dijaga saat berkomunikasi.¹⁵

Verbal bullying merupakan sikap yang menunjukkan sikap yang tidak tercela. Karakter perilaku yang menunjukkan verbal bullying sulit untuk memahami apa yang telah dirasakan seseorang dalam berkomunikasi. Karakter yang menjadikan harus menghindari perilaku verbal bullying merupakan salah satu perbuatan yang harus dilakukan karena verbal bullying akan dapat merugikan

¹⁴ Susianti, *Metode Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), hlm. 167.

¹⁵ Febi Herdajani, *Peran Orangtua Dalam Mencegah dan Menanggulangi Penggunaan Zat Adiktif Dan Psicotropika Pada Remaja*, Skripsi yang tidak diterbitkan, Malang, 2013, hlm. 23.

banyak orang jika terus menerus dilakukan dan sulit untuk dimaafkan sehingga kasus bullying perlu diajarkan sejak dini kepada anak.

Verbal bullying sangat ditekankan dalam berbicara karena semua tidak akan terpenuhi jika berbahasa tidak dijaga saat berkomunikasi.¹⁶ Kasus bullying memang sudah sering terjadi dikalangan anak usia dini, hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua karena sikap dan karakter menjaga lisan akan memudahkan seseorang lebih dinamis dan mudah untuk memberikan ucapan-ucapan yang tentunya akan menjadi lebih baik saat berbicara.

Verbal bullying merupakan sikap yang menunjukkan sikap yang tidak tercela. Karakter perilaku yang menunjukkan verbal bullying sulit untuk memahami apa yang telah dirasakan seseorang dalam berkomunikasi. Karakter yang menjadikan harus menghindari perilaku verbal bullying merupakan salah satu perbuatan yang harus dilakukan karena verbal bullying akan dapat merugikan banyak orang jika terus menerus dilakukan dan sulit untuk dimaafkan sehingga kasus bullying perlu diajarkan sejak dini kepada anak.

Verbal bullying merupakan sikap yang menunjukkan sikap yang tidak tercela. Karakter perilaku yang menunjukkan verbal bullying sulit untuk memahami apa yang telah dirasakan seseorang dalam berkomunikasi. Karakter yang menjadikan harus menghindari perilaku verbal bullying merupakan salah satu perbuatan yang harus dilakukan karena verbal bullying akan dapat merugikan

¹⁶ Sholehah, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Anak*, Skripsi yang tidak diterbitkan, Semarang, 2011, hlm. 18.

banyak orang jika terus menerus dilakukan dan sulit untuk dimaafkan sehingga kasus bullying perlu diajarkan sejak dini kepada anak.¹⁷

Kasus bullying memang sudah sering terjadi dikalangan anak usia dini, hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua karena sikap dan karakter menjaga lisan akan memudahkan seseorang lebih dinamis dan mudah untuk memberikan ucapan-ucapan yang tentunya akan menjadi lebih baik saat berbicara. Verbal bullying sangat ditekankan dalam berbicara karena semua tidak akan terpenuhi jika berbahasa tidak dijaga saat berkomunikasi.¹⁸

Verbal bullying merupakan sikap yang menunjukkan sikap yang tidak tercela. Karakter perilaku yang menunjukkan verbal bullying sulit untuk memahami apa yang telah dirasakan seseorang dalam berkomunikasi. Karakter yang menjadikan harus menghindari perilaku verbal bullying merupakan salah satu perbuatan yang harus dilakukan karena verbal bullying akan dapat merugikan banyak orang jika terus menerus dilakukan dan sulit untuk dimaafkan sehingga kasus bullying perlu diajarkan sejak dini kepada anak.

Kasus bullying memang sudah sering terjadi dikalangan anak usia dini, hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua karena sikap dan karakter menjaga lisan akan memudahkan seseorang lebih dinamis dan mudah untuk memberikan ucapan-ucapan yang tentunya akan menjadi lebih baik saat berbicara. Verbal

¹⁷ Kurnia Indri Astuti, *Perilaku Bullying Verbal Pada Peserta Didik Kelas IX SMP LKIA Pontianak*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 219.

¹⁸ Susianti, *Metode Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), hlm. 167.

bullying sangat ditekankan dalam berbicara karena semua tidak akan terpenuhi jika berbahasa tidak dijaga saat berkomunikasi.¹⁹

Verbal bullying merupakan sikap yang menunjukkan sikap yang tidak tercela. Karakter perilaku yang menunjukkan verbal bullying sulit untuk memahami apa yang telah dirasakan seseorang dalam berkomunikasi. Karakter yang menjadikan harus menghindari perilaku verbal bullying merupakan salah satu perbuatan yang harus dilakukan karena verbal bullying akan dapat merugikan banyak orang jika terus menerus dilakukan dan sulit untuk dimaafkan sehingga kasus bullying perlu diajarkan sejak dini kepada anak.

Verbal bullying sangat ditekankan dalam berbicara karena semua tidak akan terpenuhi jika berbahasa tidak dijaga saat berkomunikasi.²⁰ Kasus bullying memang sudah sering terjadi dikalangan anak usia dini, hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua karena sikap dan karakter menjaga lisan akan memudahkan seseorang lebih dinamis dan mudah untuk memberikan ucapan-ucapan yang tentunya akan menjadi lebih baik saat berbicara.

Verbal bullying merupakan sikap yang menunjukkan sikap yang tidak tercela. Karakter perilaku yang menunjukkan verbal bullying sulit untuk memahami apa yang telah dirasakan seseorang dalam berkomunikasi. Karakter yang menjadikan harus menghindari perilaku verbal bullying merupakan salah satu perbuatan yang harus dilakukan karena verbal bullying akan dapat merugikan

¹⁹ Febi Herdajani, *Peran Orangtua Dalam Mencegah dan Menanggulangi Penggunaan Zat Adiktif Dan Psikotropika Pada Remaja*, Skripsi yang tidak diterbitkan, Malang, 2013, hlm. 23.

²⁰ Sholehah, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Anak*, Skripsi yang tidak diterbitkan, Semarang, 2011, hlm. 18.

banyak orang jika terus menerus dilakukan dan sulit untuk dimaafkan sehingga kasus bullying perlu diajarkan sejak dini kepada anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang dikemukakan oleh Sugiono yang mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian penjabaran data melalui angka-angka statistik.²¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Gampong Teungoh Langsa. Alasan peneliti memilih Gampong Teungoh sebagai tempat penelitian karena peneliti mendapati anak-anak sering menyebut nama orang tua untuk mengejek teman sepermainannya. Adapun waktu penelitian dilakukan pada 6 April sampai dengan 28 Mei 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di tingkat sekolah dasar yaitu 232 orang.²²

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 9-11 tahun di Lorong Balee Krueng berjumlah 15 orang.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2009), hal. 29.

²² Data Desa Gampong Teungoh, tanggal 11 Mei 2021.

D. Instrumen Penelitian

Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui angket dan dokumentasi.

1. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat indikasi bentuk bullying verbal yang diungkapkan anak di Gampong Teungoh Kota Langsa. Angket ini juga disesuaikan dengan indikator *verbal bullying* pada indikator di bawah ini:

Tabel 3.1. Indikator Verbal Bullying

Variabel	Dimensi	Indikator	Contoh item bulliers	Contoh item victim
Bentuk-bentuk bullying	Fisik	Menggigit, memukul, menendang, mencubit, mendorong, mencakar, meludahi, dsb.	Saya menggigit teman saya	Saya digigit oleh teman saya
	Verbal	Meminta uang dengan paksa, meminta barang dengan paksa, intimidasi, memberi julukan tidak pantas karena tampilan fisik seorang, dsb.	Saya meminta uang teman secara paksa (memalak)	Teman saya meminta uang saya dengan paksa

Tabel 3.2. Indikator Kecerdasan Interpersonal

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
Kecerdasan Interpersonal	Kemampuan mengorganisasikan kelompok	Kemampuan mengkoordinasikan dan menggerakkan teman	1, 2, 3, 4, 5
		Kemampuan mengambil atau membuat keputusan	
	Kemampuan merundingkan pemecahan masalah	Kemampuan mengkomunikasikan masalah	6, 7, 8, 9, 10
		Kemampuan membuat kesepakatan	
Kemampuan	Mudah akrab	11, 12, 13,	

	hubungan pribadi	Tidak pilih-pilih dalam berteman	14, 15
		Lebih disukai oleh teman	
		Mudah bekerjasama	
	Kemampuan analisis sosial	Memiliki empati	16, 17, 18, 19, 20
		Memiliki kemampuan komunikasi verbal dan non verbal	

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti dimaksudkan untuk mencari data-data yang terdiri dari hasil angket yang telah diisi oleh siswa, foto-foto selama berada di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data kuantitatif yang didapat dari hasil angket, peneliti menggunakan skala linkert untuk menganalisis data. Penskoran peneliti jabarkan pada tabel di bawah ini:

No	Alternatif jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1
	Jumlah	

Untuk menjabarkan hasil angket peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum \frac{f}{n} \times 100 \% =$$

Keterangan:

f = frekuensi

n = jumlah siswa

Setelah data angket di dapatkan kemudian di analisis melalui program SPSS dimana dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi (memiliki hubungan)
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi (tidak memiliki hubungan)

Selanjutnya untuk melihat derajat hubungan bahwa:

- Nilai Pearson correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- Nilai Pearson correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi rendah
- Nilai Pearson correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- Nilai Pearson correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- Nilai Pearson correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Bentuk *Verbal Bullying* yang Terjadi pada Anak di Gampong Teungoh Langsa tahun 2021

Bentuk *verbal bullying* yang terjadi pada anak di Gampong Teungoh tahun 2021 yaitu mengejek, menyebut nama orang tua, memberi nama julukan yang tidak pantas kepada teman. Bentuk *bullying* yang demikian inilah yang disebut dengan *verbal bullying* yaitu bentuk *bully* yang berupa kata-kata yang tidak pantas diutarakan kepada orang lain. *Verbal bullying* biasa terjadi ketika anak mengatai kebodohan dan kegemaran teman sebaya, suku, agama, maupun fisiknya secara keseluruhan.

Anak usia 9 – 11 tahun seharusnya tindakan verbal bullying tidak boleh terjadi, karena akan menstimulus anak dalam melakukan tindakan verbal bullying yang lebih lanjut, seperti bullying secara fisik maupun rasional. Selain itu, dalam setiap aksi kekerasan tentu saja terdapat pelaku aksi kekerasan serta korban aksi kekerasan. Dimana keduanya memiliki karakteristik tersendiri yang dapat diamati. Pelaku *bullying* pada anak yang secara fisiknya berukuran besar dan kuat. Tidak menutup kemungkinan apabila pelaku *bullying* memiliki ukuran tubuh yang kecil atau sedang dengan dominasi kekuatan serta kekuasaan yang besar di kalangan teman-temannya. Pelaku *bullying* juga memiliki tempramen yang tinggi. Mereka akan melakukan *bullying* terhadap temannya sebagai wujud kekecewaan bahkan kekesalan terhadap sesuatu yang terjadi.

Intimidasi umumnya lebih agresif daripada murid-murid lain. Beberapa anak memiliki keterampilan sosial yang buruk akan menyebabkan kesulitan dalam menjalin hubungan yang positif, tapi beberapa anak yang justru memiliki keterampilan sosial yang baik dan memungkinkan mereka untuk memanipulasi orang lain. Belum diketahui dengan jelas apakah pelaku *bullying* memiliki harga diri yang rendah, tetapi mereka mungkin lebih cenderung berasal dari keluarga dengan pengawasan dan keterlibatan orang tua yang rendah, serta tidak konsisten dan disiplin dalam bersikap.

Orang tua dapat membantu anak-anak mereka berkembang menjadi orang yang secara emosional stabil dengan memberi mereka lingkungan yang mendukung umpan balik positif, model peran perilaku dan interaksi yang sehat pada seseorang untuk berbicara mengenai reaksi emosional terhadap pengalaman mereka. Keputusan orang tua mempengaruhi bagaimana anak-anak berubah secara fisik, sosial dan emosional tapi bukan berarti orang tua berubah secara fisik, sosial dan emosional, tapi bukan berarti orang tua harus terobsesi mengikuti langkah-langkah tertentu untuk memiliki anak yang disesuaikan dengan baik.

Sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan. Anak diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai motivator menjadikan anak harus segera memberikan arahan agar mereka dapat menjadi tumbuh kembang dan kelak memberikan perubahan dalam dunia pendidikan

sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Pembelajaran untuk anak di sekolah menjadikan mereka harus tunduk dan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru selama berada di sekolah tatkala menjadikan anak lebih terdidik dan bermartabat sesuai dengan apa yang diinginkan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Anak ditingkat sekolah dasar pada umumnya masih sangat membutuhkan arahan dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan pengetahuan dan informasi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Proses belajar anak akan memperoleh informasi terkait apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar merupakan interaksi yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti kegiatan belajar yang mana nantinya akan menjadikan mereka memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang nantinya memberikan materi dan metode sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan mereka harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Guru dan siswa harus terjalin komunikasi yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Sekolah sebagai lembaga yang menjadi tempat untuk pembentukan sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang

dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Sikap toleransi diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat. Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari.

Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan. Diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan

Pembelajaran untuk anak di sekolah menjadikan mereka harus tunduk dan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru selama berada di sekolah tatkala menjadikan anak lebih terdidik dan bermartabat sesuai dengan apa yang diinginkan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Anak ditahap awal serta membina dengan berbagai cara dan metode yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai motivator menjadikan anak harus segera memberikan arahan agar mereka dapat menjadi tumbuh kembang dan kelak memberikan perubahan dalam dunia pendidikan sesuai dengan apa yang telah dipelajari.. Anak ditingkat sekolah dasar pada umumnya masih sangat membutuhkan arahan dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan pengetahuan dan informasi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Melalui belajar anak akan memperoleh informasi terkait apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar merupakan interaksi yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti kegiatan belajar yang mana nantinya akan menjadikan mereka memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang nantinya memberikan materi dan metode

sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan mereka harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sikap toleransi memiliki lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Sikap toleransi diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Anak pada jenjang dibawah lembaga formal harus diajarkan sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang

dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Anak yang diberikan sikap sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Anak ditahap awal serta membina dengan berbagai cara dan metode yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai motivator menjadikan anak harus segera memberikan arahan agar mereka dapat menjadi tumbuh kembang dan kelak memberikan perubahan dalam dunia pendidikan sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Pembelajaran untuk anak di sekolah menjadikan mereka harus tunduk dan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru selama berada di sekolah tatkala menjadikan anak lebih terdidik dan bermartabat

sesuai dengan apa yang diinginkan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Anak ditingkat sekolah dasar pada umumnya masih sangat membutuhkan arahan dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan pengetahuan dan informasi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks harus diikuti oleh anak ditingkat sekolah dasar. Melalui belajar anak akan memperoleh informasi terkait apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar merupakan interaksi yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti kegiatan belajar yang mana nantinya akan menjadikan mereka memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang nantinya memberikan materi dan metode sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan mereka harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

sikap toleransi dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka

merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Sikap toleransi diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Anak ditahap awal serta membina dengan berbagai cara dan metode yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai motivator menjadikan anak harus segera memberikan arahan agar mereka dapat menjadi tumbuh kembang dan kelak memberikan perubahan dalam dunia pendidikan sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Pembelajaran untuk anak di sekolah menjadikan mereka harus tunduk dan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru selama berada di sekolah tatkala menjadikan anak lebih terdidik dan bermartabat sesuai dengan apa yang diinginkan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Anak ditingkat sekolah dasar pada umumnya masih sangat membutuhkan arahan dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan pengetahuan dan informasi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks harus diikuti oleh anak ditingkat sekolah dasar. Melalui belajar anak akan memperoleh informasi terkait apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar merupakan interaksi yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti kegiatan belajar yang mana nantinya akan menjadikan mereka memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang nantinya memberikan

materi dan metode sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan mereka harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

sikap toleransi dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Sikap toleransi diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Anak ditahap awal serta membina dengan berbagai cara dan metode yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai motivator menjadikan anak harus segera memberikan arahan agar mereka dapat menjadi tumbuh kembang dan kelak memberikan perubahan dalam dunia pendidikan

sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Pembelajaran untuk anak di sekolah menjadikan mereka harus tunduk dan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru selama berada di sekolah tatkala menjadikan anak lebih terdidik dan bermartabat sesuai dengan apa yang diinginkan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Anak ditingkat sekolah dasar pada umumnya masih sangat membutuhkan arahan dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan pengetahuan dan informasi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks harus diikuti oleh anak ditingkat sekolah dasar. Melalui belajar anak akan memperoleh informasi terkait apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar merupakan interaksi yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti kegiatan belajar yang mana nantinya akan menjadikan mereka memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang nantinya memberikan materi dan metode sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan mereka harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

sikap toleransi dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Sikap toleransi diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar

mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Anak ditahap awal serta membina dengan berbagai cara dan metode yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai motivator menjadikan anak harus segera memberikan arahan agar mereka dapat menjadi tumbuh kembang dan kelak memberikan perubahan dalam dunia pendidikan sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Pembelajaran untuk anak di sekolah menjadikan mereka harus tunduk dan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru selama berada di sekolah tatkala menjadikan anak lebih terdidik dan bermartabat sesuai dengan apa yang diinginkan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Anak ditingkat sekolah dasar pada umumnya masih sangat membutuhkan arahan dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan pengetahuan dan informasi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks harus diikuti oleh anak ditingkat sekolah dasar. Melalui belajar anak akan memperoleh informasi terkait apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar

merupakan interaksi yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti kegiatan belajar yang mana nantinya akan menjadikan mereka memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang nantinya memberikan materi dan metode sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan mereka harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

sikap toleransi dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Sikap toleransi diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap

watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Anak ditahap awal serta membina dengan berbagai cara dan metode yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai motivator menjadikan anak harus segera memberikan arahan agar mereka dapat menjadi tumbuh kembang dan kelak memberikan perubahan dalam dunia pendidikan sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Pembelajaran untuk anak di sekolah menjadikan mereka harus tunduk dan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru selama berada di sekolah tatkala menjadikan anak lebih terdidik dan bermartabat sesuai dengan apa yang diinginkan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Anak ditingkat sekolah dasar pada umumnya masih sangat membutuhkan arahan dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan pengetahuan dan informasi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks harus diikuti oleh anak ditingkat sekolah dasar. Melalui belajar anak akan memperoleh informasi terkait apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar merupakan interaksi yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti kegiatan belajar yang mana nantinya akan menjadikan mereka memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang nantinya memberikan materi dan metode sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan mereka harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

sikap toleransi dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan

argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Sikap toleransi diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Anak ditahap awal serta membina dengan berbagai cara dan metode yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai motivator menjadikan anak harus segera memberikan arahan agar mereka dapat menjadi tumbuh kembang dan kelak memberikan perubahan dalam dunia pendidikan sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Pembelajaran untuk anak di sekolah menjadikan mereka harus tunduk dan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru selama berada di sekolah tatkala menjadikan anak lebih terdidik dan bermartabat sesuai dengan apa yang diinginkan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Anak ditingkat sekolah dasar pada umumnya masih sangat membutuhkan arahan dari

orang-orang yang dianggap dapat memberikan pengetahuan dan informasi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks harus diikuti oleh anak ditingkat sekolah dasar. Melalui belajar anak akan memperoleh informasi terkait apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar merupakan interaksi yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti kegiatan belajar yang mana nantinya akan menjadikan mereka memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang nantinya memberikan materi dan metode sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan mereka harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

sikap toleransi dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar

yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Sikap toleransi diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi akan lebih mudah dalam memberikan argumen yang sesuai dengan kaidah yang dipelajari. Terlebih semua hal yang dapat dari pengalaman siswa memiliki nilai-nilai toleransi yang sesuai dengan kebutuhan yang dipelajari sehingga nantinya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dalam bermasyarakat.

Toleransi merupakan sikap yang diberikan sejak dini karena sikap ini harus ada selalu dalam diri anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan belajar dan tidak terlalu mementingkan hal-hal yang dapat membuat mereka merasa tidak diperhatikan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selain itu, sikap toleransi merujuk pada perubahan mental anak memiliki semangat belajar yang nantinya memberikan nuansa belajar yang lebih mandiri saat belajar ditengah-tengah masyarakat.

Hal yang perlu diperhatikan agar anak memberikan sikap toleransi kepada sesama teman sebayanya mereka harus ditanamkan sikap dan rasa

tanggungjawab agar kedepannya memberikan dampak yang signifikan terhadap watak dan karakter anak itu sendiri selama diberikan informasi terkait toleransi yang diajarkan baik disekolah maupun lembaga-lembaga formal yang bertanggungjawab atas kemajuan pendidikan.

Anak ditahap awal serta membina dengan berbagai cara dan metode yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai motivator menjadikan anak harus segera memberikan arahan agar mereka dapat menjadi tumbuh kembang dan kelak memberikan perubahan dalam dunia pendidikan sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Pembelajaran untuk anak di sekolah menjadikan mereka harus tunduk dan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru selama berada di sekolah tatkala menjadikan anak lebih terdidik dan bermartabat sesuai dengan apa yang diinginkan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Anak ditingkat sekolah dasar pada umumnya masih sangat membutuhkan arahan dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan pengetahuan dan informasi melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks harus diikuti oleh anak ditingkat sekolah dasar. Melalui belajar anak akan memperoleh informasi terkait apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Belajar merupakan interaksi yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti kegiatan belajar yang mana nantinya akan menjadikan mereka memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang nantinya memberikan materi dan metode sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan mereka harus bisa

memanfaatkan fasilitas yang ada agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

1. Bentuk *verbal bullying* yang terjadi pada anak di Gampong Teungoh tahun 2021 yaitu mengejek, menyebut nama orang tua, memberi nama julukan yang tidak pantas kepada teman. Bentuk *bullying* yang demikian inilah yang disebut dengan *verbal bullying* yaitu bentuk *bully* yang berupa kata-kata yang tidak pantas diutarakan kepada orang lain.
2. Tingkat kecerdasan interpersonal dapat dilihat dari hasil uji normalitas bahwa nilai signifikansi $0.544 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
3. Hubungan antara *verbal bullying* dengan kecerdasan interpersonal dimana pearson correlation dari hubungan *verbal bullying* dan kecerdasan interpersonal adalah korelasi sempurna dimana nilai korelasinya berjumlah 0,998. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal anak maka semakin tinggi pula kepribadiannya

B. Saran-Saran

1. Bagi anak
 - a. Anak seharusnya menyadari bahwa melakukan tindakan bullying dapat menyakiti perasaan teman lainnya baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat

b. Anak seharusnya diberi bimbingan dan didikan khusus agar tidak terbiasa mengikuti perilaku yang mengarah pada bullying

2. Bagi orang tua

a. Orang tua seharusnya lebih mengawasi perilaku anak saat bermain dengan teman sebayanya agar terhindar dari pengaruh bullying baik secara verbal maupun fisik

b. Orang tua seharusnya belajar untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta Arrofa, *Kecerdasan Kinestik dan Interpersonal serta Pengembangannya*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019)
- Ali Muhammad dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Gramedia, 2015)
- Ardi Rahmat, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2017)
- Astuti Kurnia Indri, *Perilaku Bullying Verbal Pada Peserta Didik Kelas IX SMP LKIA Pontianak*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 2017
- Azhari, *Pendidikan Anak Dalam Dimensi Islam*, (Yogyakarta: Absolut Media, 2013)
- Bahaudin Taufik, *Kepemimpinan Abad Otak dan Milenium Pemikiran*, (Jakarta: Gramedia, 2019)
- Budyartati Sri, *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014)
- Dameria Sinta, *Pandung Untuk Guru Sekolah Dasar*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019)
- Dewi Annisa Anita, *Guru Mata Tombak Pendidikan*, (Jakarta: Jejak, 2017)
- Fahrina Afrillia, *Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020)
- H. Pamela, *Pergaulan Anak dan Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua*, (Yogyakarta: Andi, 2018)
- Herdajani Febi, *Peran Orangtua Dalam Mencegah dan Menanggulangi Penggunaan Zat Adiktif Dan Psikotropika Pada Remaja*, Skripsi yang tidak diterbitkan, Malang, 2013
- Jamaluddin Dindin, *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktik)*, (Bandung: Pustaka Al-Fikrilis, 2010)
- Kamilah, *Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Di Yogyakarta*, Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 1, No. 2, 2018.

- Karimi Ahmad Faizin, *Membaca Indonesia: Esai-Esai Tentang Negara, Pemerintah, Rakyat dan Tanah Airnya*, (Jakarta: Caremedia, 2020)
- Kartikosari, *Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Intensi Perundungan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama H. Isriati Semarang*, Jurnal Empati, Vol. 7, No. 2, 2018
- Lestari Sri, *Bentuk dan Faktor Penyebab Prilaku Bullying*, Jurnal Humanitas, Vol. 2, No. 1, 2017)
- Moeliono Anton, *Keluarga dan Lingkungannya*, (Jakarta: Grasindo, 2014)
- Mudoko Widijo Hari, *Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan dan Memberdayakan Potensi Anak*, (Jakarta: Gramedia, 2017)
- Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2018)
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2014)
- Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Insani, 2010)
- Murdiyani Nila Mareta, *Kajian Pendidikan Matematika Internasional*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018)
- Nurhadi, *Konsep Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Islam*, (Riau: Guepedia, 2020)
- Prasetyo Reza, *Pengembangan Kecerdasan Emosional*, (Yogyakarta: ANDI Publishing, 2014)
- Pudjibudojo Jatie K., *Psikologi Perkembangan: Memahami Perkembangan Dinamika Anak*, (Jakarta: Zifatama, 2019)
- Purnawi Sulaiman, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2012)
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011)
- Rukajat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Sholehah, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Anak*, Skripsi yang tidak diterbitkan, Semarang, 2011
- Suciartini Ni Nyoman Ayu, *Verbal Bullying dalam Media Sosial*, Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Vol. 6, No. 2, 2018
- Sudarsono, *Etika Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Grasindo, 2013)

- Sulaiman, *Kecerdasan Interpersonal Antar Siswa di Tingkat Dasar*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 3, No. 4, 2016
- Sumartini, *Verbal Bullying dalam Media Sosial*, Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Vol. 6, No. 2, 2018
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Susianti, *Metode Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018)
- Tanuwijaya Wiliam, *Delapan Intisari Kecerdasan*, (Yogyakarta: Medpress, 2017)
- Wahyuni Amalia, *Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dengan Perilaku Verbal Bullying Di SD Negeri 40 Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 3, No. 4, 2016
- Widyastuti, *Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Self-Confidence*, Jurnal Edukasi, Vol. 1, No. 2, 2014
- Winahyu Talisa, *Dampak Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Gendol VI Seyegan Sleman Yogyakarta*, Jurnal Metalingua, Vol. 5, No. 1, 2020
- Yulia Ginarsa, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2015)
- Yusuf Nursyamsiyah, *Ilmu Pendidikan*, (Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi, 2010)
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)